



THE MEANING OF QUALITY OF ACCOUNTING LEARNING IN THE PANDEMIC TIME COVID 19 (INTERPRETATIVE STUDY AT THE HEAD OF PTM ACCOUNTING STUDY PROGRAM IN INDONESIA))

MAKNA KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI DIMASA PANDEMI COVID 19 (STUDI INTERPRETIF PADA KAPRODI AKUNTANSI PTM DI INDONESIA)

Sarwenda Biduri^{1*} , Sigit Hermawan¹, Wiwit Haryanto¹

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*corresponding author : sarwendabiduri@umsida.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Tanggal Masuk 05 Maret 2021
Revisi Diterima 19 Maret 2021
Tanggal Diterima 16 Juli 2021
Tersedia Online 31 Juli 2021

Keywords:

Availability of IT, E-Learning, Quality of Learning.

Kata Kunci:

E-Learning, Kualitas Pembelajaran, Ketersediaan IT.

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic that has occurred since December 2019 until now requires all teaching and learning activities for students to be temporarily carried out online from home, this learning is very different from conventional learning that occurs on campus, lecturers and students do not face directly but are separated. by distance that allows lecturers and students to be in different places, the positive effect of this learning really helps the continuity of the learning process during a pandemic like this. Lecturers and students must take advantage of communication media and social media as data storage media that can be used to record quality learning activities. The purpose of this research is, to find out how the quality of learning in accounting lecturers during the Covid 19 pandemic, to find out how the availability of IT and E-Learning helps in the quality of learning for accounting lecturers during the Covid 19 pandemic, to find out how the accounting program stakeholder strategy is to improve the quality of learning during the covid pandemic 19.

ABSTRAK


Pandemi Covid 19 yang terjadi sejak Desember 2019 hingga saat ini mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar bagi mahasiswa untuk sementara waktu dilaksanakan secara online dari rumah, pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di kampus, dosen dan mahasiswa tidak berhadapan langsung tetapi dipisahkan. Dengan jarak yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berada di tempat yang berbeda, efek positif dari

pembelajaran ini sangat membantu kelangsungan proses pembelajaran saat terjadi pandemi seperti ini. Dosen dan mahasiswa harus memanfaatkan media komunikasi dan media sosial sebagai media penyimpanan data yang dapat digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran dosen akuntansi pada saat pandemi Covid 19, untuk mengetahui bagaimana ketersediaan IT dan E-Learning membantu kualitas pembelajaran dosen akuntansi pada saat pandemi Covid 19. , Untuk mengetahui bagaimana strategi stakeholder program akuntansi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi Covid19

Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia p-ISSN: 2459-9581; e-ISSN 2460-4496

DOI: 10.20473/baki.v6ix.25799

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-NC-SA) 

1. Pendahuluan

Dalam perkembangannya, pandemi Covid 19 telah melanda Indonesia pada awal Maret 2020 dan menular ke manusia dengan cepat. Dalam kurun waktu satu bulan, data dari organisasi kesehatan dunia menyebutkan 4.557 kasus positif terdeteksi di Indonesia (Soto-Acosta, 2020). Pandemic COVID-19 memicu berbagai dampak yang ditimbulkan akibat tingkat kematian yang tinggi di Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang paling merasakan dampak dari adanya kebijakan pemerintah akibat pandemic Covid 19 yang mendesak agar kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*. Kebijakan tersebut sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh beberapa negara di Afrika Selatan dimana dampak *lockdown* mengharuskan optimalisasi pendidikan berbasis transformasi digital dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Mhlanga & Moloji, 2020). Selain itu, mahasiswa sarjana dan pascasarjana di India mulai beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang mengaplikasikan *platform* digital.

Pandemic COVID-19 akan menjadi katalisator dari beberapa perubahan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek pemerintah serta membutuhkan perhatian teoritis empiris dari para peneliti (Verma & Gustafsson, 2020). Sejalan dengan argument tersebut, Xue, Li, Li, & Shang (2020) menjelaskan kebijakan pendidikan yang diterapkan di China selama masa pandemi telah mencapai hasil yang positif. Sementara Vietnam telah mengerahkan seluruh sistem politiknya untuk memerangi COVID-19 dan mencapai beberapa keberhasilan awal. Penelitian ini mengkaji berbagai dampak dari kebijakan pemerintah Indonesia di sektor pendidikan (Lestari & Gunawan, 2020). Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan harus merespon kebijakan pemerintah dengan menerapkan *learning from home* bagi mahasiswa karena adanya pandemic COVID-19. *Learning from home* merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung. Aktivitas tersebut tentu melibatkan ketersediaan teknologi informasi

yang memadai. Selain itu, efektivitas pembelajaran virtual akan didukung jika perguruan tinggi mampu menerapkan *e-learning* dengan baik (Moorhouse, 2020).

Karakteristik dan pengalaman kebijakan pendidikan di Tiongkok dalam menghadapi pandemic terkonsentrasi pada pembentukan sistem pemerintahan di bawah kepemimpinan partai komunis China yang terpusat dan terpadu (Xue et al., 2020). Pendekatan literature review menunjukkan hasil bahwa di Afrika Selatan selama terjadinya *lockdown*, menggunakan berbagai aplikasi teknologi berbasis revolusi industri 4.0 pada pendidikan jarak jauh (*online*) dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Mhlanga & Moloji, 2020). Model lainnya ditunjukkan di Amerika Serikat, Krishnamurthy memberikan kerangka dasar untuk memahami transformasi pengajaran jarak jauh dengan mengenali perubahan di universitas, dunia bisnis dan mahasiswa. Dan bahkan di beberapa negara hanya memberikan gagasan terkait dampak yang dihasilkan oleh pandemic COVID-19. Misalnya dampak buruh dan politik yang terjadi di Rumania, dampak bisnis perusahaan yang terjadi di Denmark, dan dampak kesehatan yang melanda di Vietnam, bahkan dampak pendidikan seni budaya di China turut menjadi perhatian peneliti. Berbeda dengan lainnya, penelitian ini menggunakan studi lapangan berbasis survey dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif dan memperluas rekomendasi forum peneliti dibidang akuntansi.

Penelitian Verma & Gustafsson (2020) menunjukkan bahwa pandemic COVID-19 akan menjadi katalisator dari beberapa perubahan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek pemerintah serta membutuhkan perhatian teoritis empiris dari para peneliti. Sejalan dengan argument tersebut, Xue (2020) menjelaskan kebijakan pendidikan yang diterapkan di China selama masa pandemi telah mencapai hasil yang positif. Sementara Vietnam telah mengerahkan seluruh sistem politiknya untuk memerangi COVID-19 dan mencapai beberapa keberhasilan awal (Hoang, Hoang, Khuong, La, & Tran, 2020). Penelitian ini mengkaji berbagai dampak dari kebijakan pemerintah Indonesia di sektor pendidikan. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan harus merespon kebijakan pemerintah dengan menerapkan *learning from home* bagi mahasiswa karena adanya pandemic COVID-19. *Learning from home* merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung. Aktivitas tersebut tentu melibatkan ketersediaan teknologi informasi yang memadai (Pavel, Fruth, & Neacsu, 2015; Talebian, Mohammadi, & Rezvanfar, 2014). Selain itu, efektivitas pembelajaran virtual akan didukung jika perguruan tinggi mampu menerapkan *e-learning* dengan baik (Favale, Soro, Trevisan, Drago, & Mellia, 2020; Gel, O'Hara Hines, Chen, Noguchi, & Schoner, 2014).

Penelitian Xue, et al. (2020) menyatakan bahwa karakteristik dan pengalaman kebijakan pendidikan di Tiongkok dalam menghadapi pandemic terkonsentrasi pada

pembentukan sistem pemerintahan di bawah kepemimpinan partai komunis China yang terpusat dan terpadu. Sementara penelitian Mhlanga & Moloji (2020) melalui pendekatan literature review menunjukkan hasil bahwa di Afrika Selatan selama terjadinya *lockdown*, menggunakan berbagai aplikasi teknologi berbasis revolusi industri 4.0 pada pendidikan jarak jauh (*online*) dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Model lainnya ditunjukkan di Amerika Serikat, Krishnamurthy (2020) memberikan kerangka dasar untuk memahami transformasi pengajaran jarak jauh dengan mengenali perubahan di universitas, dunia bisnis dan mahasiswa. Dan bahkan di beberapa negara hanya memberikan gagasan terkait dampak yang dihasilkan oleh pandemic COVID-19. Misalnya dampak buruh dan politik yang terjadi di Rumania (Crețan & Light, 2020), dampak bisnis perusahaan yang terjadi di Denmark (Ritter & Pedersen, 2020), dan dampak kesehatan yang melanda di Vietnam (Hoang et al., 2020), bahkan dampak pendidikan seni budaya di China turut menjadi perhatian peneliti (Heyang & Martin, 2020). Berbeda dengan lainnya, penelitian ini menggunakan studi lapangan berbasis survey dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif dan memperluas rekomendasi forum peneliti dibidang akuntansi (Malan, 2020; Marzuki, Majid, Shukri, Zawawi, & Bakar, 2020; Rinaldi, Cho, Lodhia, Michelon, & Tilt, 2020)

Pandemi Covid 19 mendesak perguruan tinggi di Indonesia untuk mempercepat penyesuaian proses pembelajaran dengan menggunakan metode alternatif. Penerapan *e-learning* tentu tidak dapat dihindarkan dari situasi dan kondisi dimasa pandemic. Meskipun penerapan *e-learning* sudah dioptimalkan dengan baik, namun ada beberapa faktor yang akan menjadi kendala sehingga penerapan *e-learning* menjadi tidak efektif digunakan sebagai proses pembelajaran jarak jauh. Sumber daya manusia dan ketersediaan teknologi informasi merupakan faktor utama untuk mencapai kesuksesan penerapan *e-learning*. Selain itu, tingkat kesulitan matakuliah menjadi faktor penentu lainnya akan tercapainya keberhasilan pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Namun dalam faktanya, penerapan *e-learning* belum dirasakan secara merata oleh mahasiswa karena adanya disparitas antara mahasiswa yang tinggal di daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Sementara mahasiswa dengan basis ilmu eksakta lebih sulit menerima penerapan *e-learning* dibandingkan dengan mahasiswa berbasis ilmu sosial. Permasalahannya adalah apakah kualitas pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 ini telah terpenuhi sesuai yang diharapkan, karena proses pembelajaran secara daring, bahwa proses pembelajaran juga membutuhkan *visionary leadership, excellent academic, efficient system, serta support and infrastructure*. Dalam penelitian ini memberikan gambaran dan wawasan yang dapat digunakan untuk evaluasi kualitas pembelajaran akuntansi yang dilakukan secara daring di beberapa perguruan tinggi Indonesia khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah terkait

penerapan pembelajaran secara daring maupun peningkatan metode pengajaran alternatif tanpa adanya tatap muka secara langsung di kelas selama masa pandemi covid 19. Sebagai Akademisi, peneliti dituntut untuk melakukan catur dharma perguruan tinggi dan salah satunya melakukan penelitian dan melakukan pengembangan hasil penelitian tersebut yang sesuai dengan renstra Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dari penjelasan di atas rumusan masalah dalam penelitian adalah :

- a. Bagaimana kualitas pembelajaran pada dosen akuntansi di masa pandemi covid 19?
- b. Bagaimana ketersediaan IT dan E-Learning membantu dalam kualitas pembelajaran pada dosen akuntansi di masa pandemic covid 19?
- c. Bagaimana strategi stakeholder prodi akuntansi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid 19?

2. Tinjauan Pustaka

Untuk tahun 2020 ini peneliti mengambil tema penelitian yang dikaitkan dengan fenomena yang telah melanda dunia yaitu adanya Covid 19, bagaimana dengan adanya pandemi ini, jika dikaitkan dengan kualitas pembelajaran akuntansi secara daring, dengan ketersediaan e-learning dan informasi teknologi yang menunjang kualitas dari pembelajaran akuntansi dosen akuntansi PTM di Indonesia selama masa pandemi covid 19.

Kualitas Pembelajaran

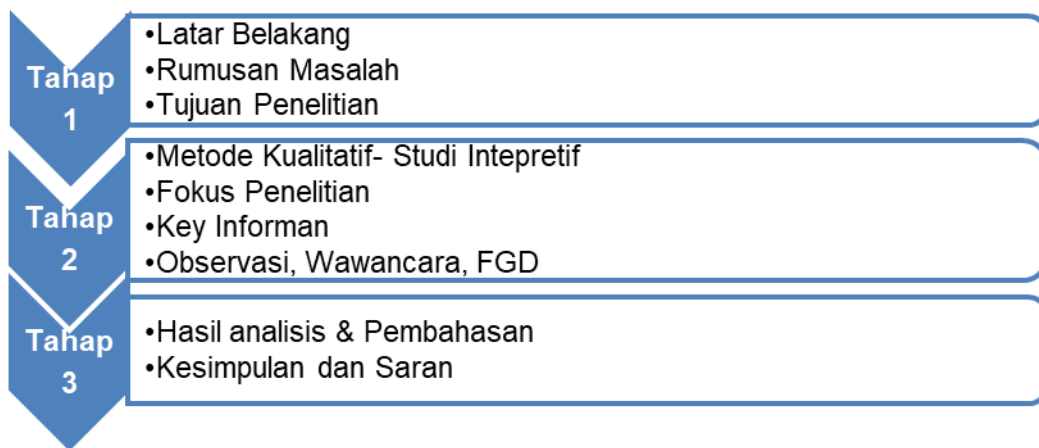
Seperti yang di katakan Sumarni (2020) , bahwa Pandemi Covid 19 menyebabkan semua Universitas di seluruh Indonesia melakukan budaya adaptif. Indikator dari budaya adaptif ini yaitu penciptaan perubahan, fokus pada konsumen dalam hal ini mahasiswa, serta pembelajaran organisasi. Dalam penelitian nya Aminah (2020) menyatakan bawah Perubahan akan terlihat dari bagaimana cara universitas melalukan segala sesuatu yang lebih fleksibel dan mudah dalam menghadapi perubahan akibat adanya pandemi ini, serta kemampuan universitas dalam menanggapi terhadap peruabahan-perubahan laindalam lingkungan baik internal maupun eksternal. Fokus pada pelanggan dalam hal ini adalah mahasiswa maka perlu dilihat adanya masukan-masukan dan saran dari mahasiswa yang dapat menyebabkan suatu perubahan, untiversitas memiliki suatu perubahan yang dapat memenuhi keinginan dari mahasiswa. Satrianingrum & Prasetyo (2020) dalam penelitian menyatakan bahwa Untuk pembelajaran organisasi dalam hal ini universitas, maka dapat dilihat dari bagaimana universitas melakukan inovasi dan mengambil risiko, universitas

terus belajar dalam menyikapi segala perubahan yang terjadi khususnya dilingkungan eksternal.

Seperti yang di katakan Kumar & Nanda (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Dosen dan mahasiswa harus memanfaatkan media komunikasi dan media sosial sebagai media penyimpanan data yang dapat digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Akan tetapi semua ini membutuhkan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung, seperti contoh laptop, smartpone, tablet, yang dapat mengakses informasi dimana saja dan kapan saja, ketersediaan paket internet kuota yang cukup sehingga dapat mengakses jaringan internet. Magdalena, Nokhriyana, Sari, Sipayung, & Tsania (2020) menyatakan bahwa terjadi adanya Pro dan kontra yang di akibatkan adanya permasalahannya bahwa apakah kualitas pembelajaran telah dapat terpenuhi sesuai yang diharapkan semua stakeholder di universitas, proses pembelajaran tentunya juga membutuhkan *visionary leadership, excellent academic, efficient system, serta support facilities and infrastructure*.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian mengenai Makna Kualitas Pembelajaran Akuntansi Dimasa Pandemi Covid 19 ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang lebih banyak mengungkapkan secara deskriptif berupa kata-kata tulisan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi keadaan obyek alamiah (lawan dari eksperimen), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi (Sugiyono, 2011). Lokasi penelitian dilakukan di Prodi Akuntansi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Indonesia. Data penelitian ini menggunakan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberigambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang mana akan diperoleh dari wawancara langsung terhadap orang (*key informant*) yang terkait dalam penyusunan laporan tersebut (Sugiyono, 2015). Informan kunci dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk mengetahui makna kualitas pembelajaran akuntansi di masa pandemi covid 19 khususnya di prodi akuntansi PTM di Indonesia, informan kunci disini meliputi, Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si, Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik Bapak M. Saiful, SE., MM, Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya Ibu Rieska Maharani, SE., MM dengan menggunakan media zoom.



Gambar 1

Rancangan Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut adalah wawancara, *focus group discussion (FGD)*, observasi dan pendokumentasian (Hermawan, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.

Uji Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat), (Bachri, 2010) yaitu:

1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Kebergantungan (Dependability)

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Kepastian (Confirmability)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data yang telah didapat peneliti hingga benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. (Moleong, 2008). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, dengan membandingkan dan mengecek informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menggali informasi dari tiga sumber yang berbeda yaitu Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si, Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik Bapak M. Saiful, SE., MM, Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya Ibu Rieska Maharani, SE., MM dengan menggunakan media zoom.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Kualitas Pembelajaran Pada Dosen Akuntansi Di Masa Pandemi Covid 19.

Standar keberhasilan E-learning yang ditetapkan oleh dosen-dosen Prodi Akuntansi UMSIDA sesuai dengan mata kuliah yang mereka ampu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua program studi akuntansi, Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si sebagai berikut :

“Setiap dosen memiliki standar keberhasilan yang berbeda, Karena setiap mata kuliah berbeda-beda tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Di UMSIDA (Prodi Akuntansi) menggunakan sistem E – Learning Untuk mata kuliah pratikum secara aturan diperbolehkan dengan prosedur kesehatan. Tapi selama di prodi akuntansi (UMSIDA) masih dilakukan secara daring, karena untuk software matakuliah pratikum yang ada di Prodi Akuntansi (UMSIDA) sudah secara online.”

Hal ini sesuai dengan hasil Monev yang di lakukan oleh pihak akademika UMSIDA yang mendapatkan hasil bahwa Dari total 132 matakuliah program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 point yang dijadikan indikator penting dalam penilaian keefektifan pembelajaran melalui e – learning. Dari hasil monev yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para dosen kebanyakan melakukan Model pembelajaran yang dipilih berpusat kepada mahasiswa (Student Center Learning), misalnya Cooperative Learning, Problem based Learning, Discovery Learning, Project based Learning, dan sebagainya, yang memiliki total 101. Kemudian para dosen melakukan point Ada kehadiran mahasiswa dalam kelas online, yang memiliki total 100. Lalu para dosen juga melakukan Pembelajaran daring menggunakan platform media yang telah ditentukan dan Tersedianya jaringan yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang

masing – masing memiliki total 131. Hanya saja yang belum dilakukan yaitu kebanyakan dosen lupa untuk mengunggah RPS di menu tambah activity atau resource dan kendala yang lain yaitu hanya ada beberapa dosen saja yang telah melakukan media pembelajaran berupa video youtube dan menurut data monev yang telah dilakukan belum adanya dosen yang melakukan media pembelajaran berupa audio/podcast. Mungkin hal ini terjadi karena masih terdapat banyak dosen senior yang mengampu beberapa matakuliah, sehingga adanya keterbatasan teknologi yang menghambat mereka untuk menggunakan media yang berbasis audio dan video tersebut.

Tetapi hal itu, berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak M. Saiful, SE., MM selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik.

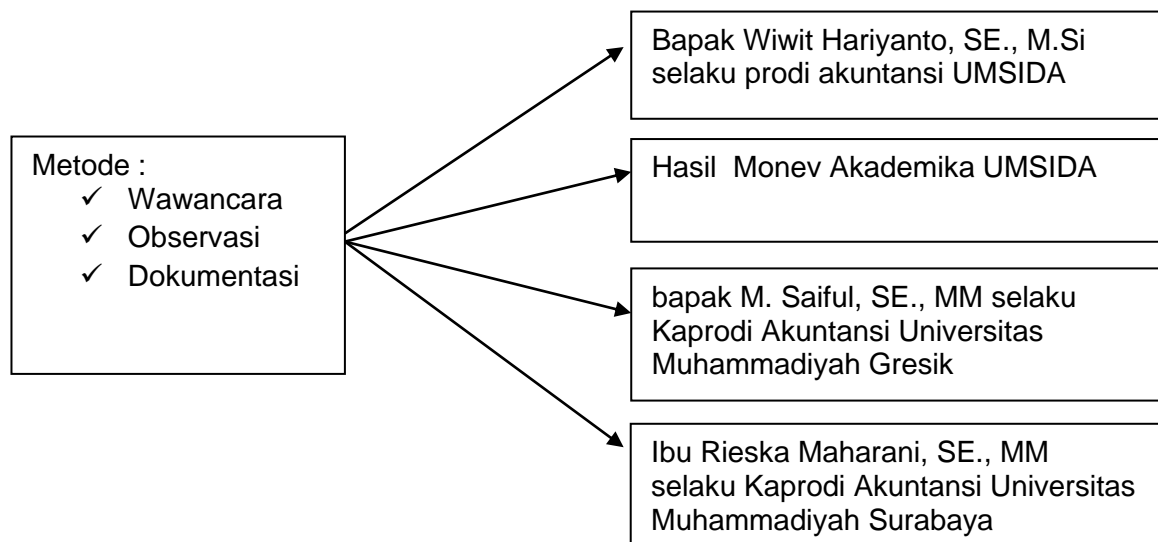
“Untuk pembelajaran akuntansi di kampus saya sudah lebih baik, kami menggunakan aplikasi yang dari dikti. Tapi untuk pembelajaran presentasi kami menggunakan media zoom. Untuk keefektifitasannya pasti kurang jika dibandingkan dengan pada saat luring. Tapi dimasa pandemi ini kami dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Terkadang sinyal juga menjadi penghalang untuk melakukan interaksi antar dosen dan mahasiswa. Untuk mengatasi hal itu kami berupaya untuk mengurangi kapasitasnya, dimana yang awalnya 1 kelas maka menjadi 2 kelas. Untuk matakuliah praktikum dilakukan secara offline. Karena dirasa tidak efektif sesuai dengan pengalaman sebelumnya”.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Rieska Maharani, SE., MM selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya yang menyatakan bahwa : “untuk diawal pandemi yaitu awal semester genap, itu memang diminta oleh Pak Warek untuk menggunakan moodle, karena sudah disediakan oleh kampus. Tetapi, yang siap hanya beberapa dosen muda saja. Karena sama, kendalanya di dosen – dosen senior yang belum bisa untuk menggunakan moodle. Namun, setelah 4-5 bulan terjadinya pandemi. Jadi pada awal itu, kami UM Surabaya sempat vakum selama 1 sampai 2 minggu karena kita kebingungan tidak ada aktivitas dosen maupun mahasiswa ke kampus. Akhirnya kita mau ngga mau harus menggunakan moodle. Mungkin jika dihitung hanya 20% dosen yang menggunakan moodle. Sedangkan yang lainnya masih menggunakan whatsapp untuk menjawab pertanyaan dari mahasiswa. Yang terpenting pihak kampus sudah menyiapkan aplikasi dan berbagai acara seperti lokakarya untuk membantu mereka dapat melakukan perkuliahan online”.

Dari hasil wawancara diatas menurut peneliti bahwa Kualitas Pembelajaran Pada Dosen Akuntansi Di Masa Pandemi Covid 19 sudah efektif dikarenakan ketiga informan tersebut menyatakan bahwa belum ada kendala yang serius dalam pembelajaran daring dan masih berjalan dengan efektif hal tersebut didukung dengan adanya data yang ada.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai kualitas pembelajaran pada dosen akuntansi di masa pandemi covid 19, maka dapat disimpulkan

bahwa Setiap dosen memiliki standar keberhasilan yang berbeda. Hal ini di karenakan faktor umur yang menjadikan kendala ketika proses pembelajaran. Para dosen Junior akan lebih cepat beradaptasi dengan proses pembelajaran E-Learning dibanding dengan dosen senior.



Gambar 2
Proses Triangulasi

b. Ketersediaan IT Dan E-Learning Membantu Dalam Kualitas Pembelajaran Pada Dosen Akuntansi Di Masa Pandemic Covid 19.

Sistem E-learning yang dilaksanakan di Prodi Akuntansi menggunakan berbagai macam aplikasi seperti grup whatsapp, zoom, e-mail, dan google classroom. Namun sebagian besar dosen menggunakan Zoom sebagai media untuk melaksanakan E-learning. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si selaku Kaprodi Akuntansi UMSIDA yang menyatakan bahwa :

“Untuk sarana dan prasarama sudah tersedia. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka diadakan pelatihan mengenai E – Learning. Selain itu, Adanya fasilitator untuk mendampingi dosen dalam menggunakan E – Learning

dan Adanya fasilitator untuk mendampingi mahasiswa dalam menggunakan dan mengaplikasikan E – Learning”

Hasil di atas di perkuat dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan bapak M. Saiful, SE., MM selaku Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik, berikut hasil wawancara nya:

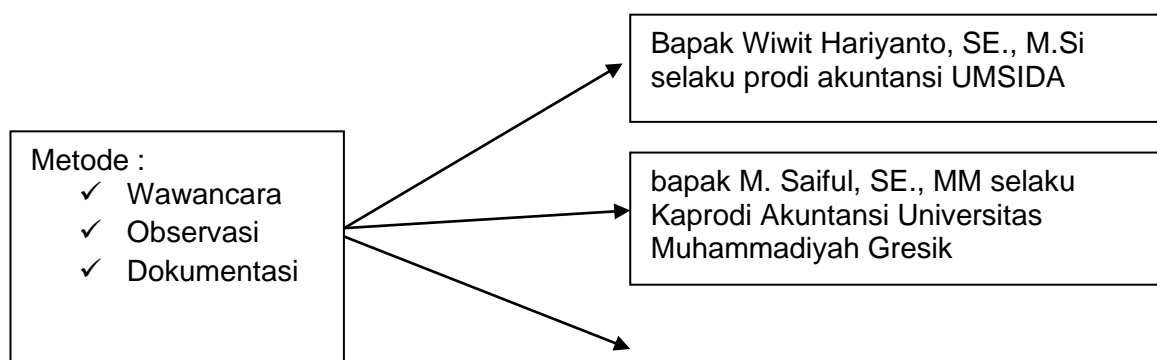
“E – learningnya menggunakan triple blu buttom, tetapi ada kendala, sehingga kebanyakan dosen kembali menggunakan apk zoom dan googlemeet. untuk ketersediaan IT dan E – learning ada beberapa dosen yang masih mengalami kesulitan. Hanya saja ada beberapa dosen senior yang masih menggunakan whatsapp grub. Selain itu untuk ketersediaan IT nya sudah terpenuhi hanya saja ada beberapa dosen senior yang belum bisa menyesuaikan”

Kaprodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya Ibu Rieska Maharani, SE.,MM juga menyatakan hal yang sama :

“Mungkin jika dihitung hanya 20% dosen yang menggunakan moodle. Sedangkan yang lainnya masih menggunakan whatsapp grub untuk menjawab pertanyaan dari mahasiswa. Yang terpenting pihak kampus sudah menyiapkan aplikasi dan berbagai acara seperti lokakarya untuk membantu mereka dapat melakukan perkuliahan online. Jadi balik lagi, kendalanya karena beberapa dosen senior yang tidak bisa mengikuti dan adanya kendala sinyal. Karena semenjak covid, semua mahasiswa dipulangkan dan mereka tidak semua berada di daerah perkotaan. Jadi, mau tidak mau kualitas pembelajaran pasti menurun bu. Selain itu, adanya kendala karena Wakil Rektor tidak mengizinkan semua palikasi boleh digunakan seperti zoom. Sehingga kami menggunakan google meet dan modul. Jadi kita paksa dosen – dosen itu untuk membuat modul pembelajaran yang diupload di moodle. Karena walaupun ada kuota belajar dari pemerintah ternyata tidak semua mahasiswa mendapatkannya”.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat melihat setiap universitas memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam kebijakan penggunaan IT untuk pembelajaran daring. Apapun aplikasi yang di gunakan dosen sudah berusaha dengan maksimal dalam memberikan pembelajaran.

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai ketersediaan IT dan E-Learning membantu dalam kualitas pembelajaran pada dosen akuntansi di masa pandemic covid 19, maka dapat di simpulkan bahwa Untuk sarana dan prasarana sudah tersedia hanya saja untuk dosen senior kurang dapat beradaptasi dengan keadaan ini.



Ibu Rieska Maharani, SE., MM
selaku Kaprodi Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Surabaya

Gambar 3 **Proses Triangulasi**

c. Strategi Stakeholder Prodi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19.

Adapun pelaksanaan E-learning pun di Prodi akuntansi UMSIDA sudah sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh fakultas dan tertera di portal akademik universitas. Adapun langkah-langkah E-learning yang dilaksanakan oleh dosen Prodi akuntansi UMSIDA di paparkan oleh Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si selaku Prodi akuntansi UMSIDA, berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Langkah yang kami lakukan yaitu Melakukan inovasi pembelajaran selama masa pandemi (zoom, google meet, WA dan youtube), Dalam matakuliah pratikum dilakukan inovasi ujian dalam bentuk drive thru dan Melakukan pembelajaran dengan menggunakan vidio offline”.

Hal ini berbeda dengan yang di lakukan di Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik, berikut hasil wawancara dengan bapak M. Saiful, SE., MM selaku Kaprodi Akuntansi:

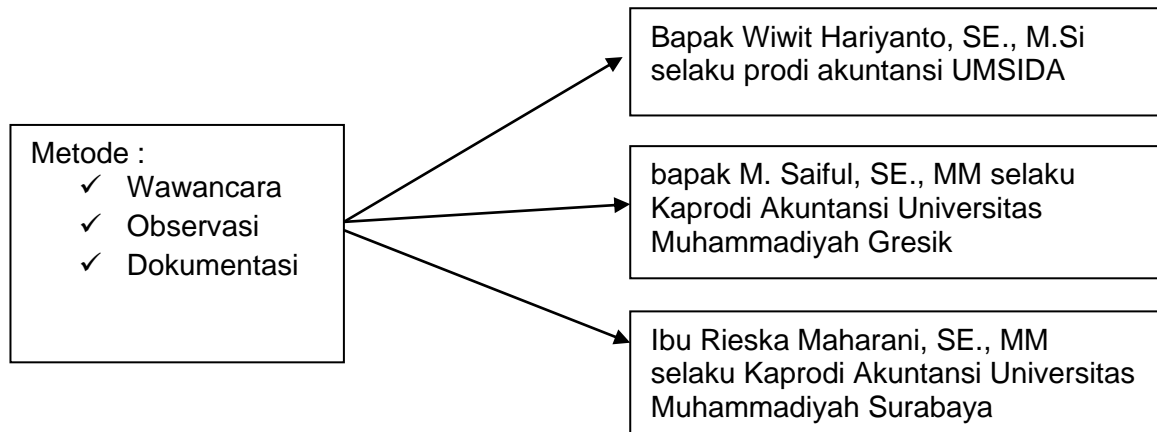
“untuk evaluasi kami belum ada. Untuk meingkatkan kualitas pembelajarannya kami mengguankan siakat dan spada. Spada ini cukup baik karenan dia menyediakan banyak aktivitas. Seolah – olah seperti gabungan dari googleclasroom dan googlemeet nya. Adapun strategi lain yang kami gunakan yaitu menguramgi kapasitas kelas. Karena untuk matakuliah pratikum tetap dilaksanakan secara luring. Namun masih ada beberapa kendala yaitu kendala waktu pada saat pembelajaran digunakan menggunakan zoom. Karena untuk waktu yang lama kan harus membayar. Disini ada zoom yang berbayar tapi hanya digunakan untuk kegiatan tertentu seperti ujian skripsi. Selain itu, ada kendala kurangnya keseriusan mahasiswa dalam melakukan kuliah online. Ya kembali lagi, persoalan berawal dari sinyal, karena mahasiswa juga ada yang berada di daerah perdesaan”.

Sedangkan strategi yang di lakukan oleh Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai berikut :

“kami menggunakan googlemeet dan modul. Jadi kita paksa dosen – dosen itu untuk membuat modu pembelajaran yang diupload di moodlle. Karena walaupun ada kuota belajar dari pemerintah ternyata tidak semua mahasiswa mendapatkannya”

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai strategi stakeholder prodi akuntansi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid 19, maka dapat di simpulkan bahwa Untuk strategi stakeholder prodi akuntansi dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid 19 sangat berinovasi, ada yang menggunakan media zoom, grub wa, email, youtube, modul, google meet, siakat dan spade.



Gambar 4
Proses Triangulasi

5. Kesimpulan

E-learning yang dilaksanakan ialah facilitated E-learning yaitu penyampaian materi pelajaran disampaikan via aplikasi lalu komunikasi interaktif dan kolaboratif juga dilakukan via aplikasi pembelajaran online. Dosen selalu mendapat arahan dalam melaksanakan E-learning mulai dari surat edaran rektor hingga surat pemberitahuan dari wakil dekan bidang akademik tentang pelaksanaan E-learning, UTS dan UAS. Untuk mengontrol E-learning, setiap dosen harus memberikan laporan terhadap ketua atau sekretaris program studi tentang pembelajaran yang dilaksanakannya. Adapun kendalanya ialah mahasiswa kesulitan dalam memperoleh jaringan dan ada beberapa dosen yang tidak melaporkan perkuliahan online. Untuk pengevaluasiannya, setiap dosen harus melaporkan E-learning yang dilaporkan kepada pimpinan dan menambah kuota untuk mahasiswa maupun dosen. Selain itu, ada pengawasan khusus bagi dosen-dosen senior sehingga jika ada kesulitan langsung ada yang membantu.

Setiap dosen memiliki standar keberhasilan yang berbeda. Hal ini di karenakan faktor umur yang menjadikan kendala ketika proses pembelajaran. Para dosen Junior akan lebih cepat beradaptasi dengan proses pembelajaran E-Learning dibanding dengan dosen senior. Untuk sarana dan prasarana sudah tersedia hanya saja untuk dosen senior kurang dapat beradaptasi dengan keadaan ini. Untuk strategi stakeholder prodi akuntansi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid 19 sangat berinovasi, ada yang menggunakan media zoom, grub wa, email, youtube, modul, google meet, siakat dan spada.

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2020). *Membangkitkan UMKM di Masa Pandemi Covid 19 dengan Inovasi dan Teknologi*. 1–7.
- Hermawan, S. dan A. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cetakan 1). Malang: Media Nusa Creative.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2020). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan. (2020). *The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels*. 22(7), 117–122.
- Magdalena, I., Nokhriyana, A. D., Sari, K. N., Sipayung, S., & Tsania. (2020). “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.”
- Mhlanga, D., & Moloi, T. (2020). COVID-19 and the digital transformation of education: What we are learning in South Africa. *Not Peer Reviewed*, (April), 1–13. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0195.v1>
- Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations to a face-to-face initial teacher education course “forced” online due to the COVID-19 pandemic. *Journal of Education for Teaching*, 0(0), 1–3. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1755205>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Soto-Acosta, P. (2020). COVID-19 Pandemic: Shifting Digital Transformation to a High-Speed Gear. *Information Systems Management*, 37(4), 260–266. <https://doi.org/10.1080/10580530.2020.1814461>
- Verma, S., & Gustafsson, A. (2020). Investigating the emerging COVID-19 research trends in the field of business and management: A bibliometric analysis approach. *Journal of Business Research*, 118(June), 253–261. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.057>
- Xue, E., Li, J., Li, T., & Shang, W. (2020). How China’s education responses to COVID-19: A perspective of policy analysis. *Educational Philosophy and Theory*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1793653>
- Yenti Sumarni. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58.